

BAB V

KESIMPULAN

Melalui pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemikiran feminisme yang berasal dari Barat mempengaruhi perempuan dalam revolusi Mesir 2011 melalui adopsi pemikiran oleh Nawal El Saadawi dan dipropagandakan terhadap rakyat Mesir (khususnya perempuan) sehingga membentuk pola perjuangan bagi kaum perempuan untuk aktif terlibat secara langsung dalam revolusi di Mesir 2011.

Melihat dari budaya arab khususnya Mesir yang lebih mengesampingkan perempuan dalam urusan-urusan publik yang disebabkan oleh kuatnya budaya patrilineal, penafsiran agama yang bersifat konservatif, stereotip bagi perempuan dalam kisah klasik Dunia Arab, termajrinalkan dalam pendidikan, dan lain-lain. Menyebabkan hampir tidak mungkin bagi kaum perempuan melibatkan diri dalam revolusi pada tahun 2011.

Namun pada kenyataannya, perempuan banyak yang terlibat revolusi mesir pada tahun 2011, bahkan di tahrir square yang menjadi pusat revolusi, perempuan banyak terlibat hingga jumlah mereka mencapai 40% sampai 50% dari demonstran yang ada di kawasan tersebut.

Partisipasi perempuan tersebut mendapatkan pengaruh pemikiran dari wilayah barat (Eropa dan Amerika) yaitu feminisme, feminisme itu sendiri sering diartikan

pemikiran feminisme setidaknya ada 3, yaitu menyadari akan adanya ketidakadilan gender (terjadinya stereotype, kekerasan, beban ganda (double burden), marjinalisasi, dan subordinasi), memaknai bahwa gender bukan sebagai sifat kodrati, dan memperjuangkan adanya persamaan hak.

Gerakan feminisme pertama berkembang di kawasan Eropa dengan menuntut kesetaraan gender bagi kaum perempuan Dalam bidang-bidang sosial, pekerjaan, pendidikan, dan lebih-lebih politik.

Seiring berjalannya waktu, pemikiran feminisme juga turut berkembang dikawasan Dunia Arab. Dalam feminisme Dunia Arab banyak dikenal beberapa tokoh seperti Qasim amin, Huda sya'rawi, Zaenab Fawwaz, Nawal El Saadawi, May Ziyadah, Aisha Taymoriah, dan yang lain. Mereka yang mencetuskan pemikiran-pemikiran feminisme dengan mengadopsi budaya Dunia Arab

Di mesir, nama Nawal El Saadawi merupakan tokoh feminisme yang paling berpengaruh dikawasan ini, beliau mendapatkan pendidikan baik dari dalam, maupun luar negri, dan dengan di dukung pengalaman-pengalaman profesionalnya berhasil mengadopsi pemikiran-pemikiran feminisme dan di propagandakan kepada masyarakat mesir.

Perjuangan Nawal El Saadawi bukanlah perjuangan yang bersifat instan, namun perjuangan panjang dan penuh resiko, perjuangan untuk membebaskan hak perempuan dari penindasan budaya patriarki telah beliau lakukan sejak rezim anwar sadat hingga hosni Mubarak. Bayak resiko karena melawan budaya patriarki dan

untuk dibunuh. Namun beliau tidak tunduk dan menyerah terhadap resiko tersebut dan masih tetap berjuang.

Nawal El Saadawi telah mendirikan sebuah organisasi yaitu AWSA yang telah banyak memberikan pengaruh terhadap perempuan di mesir dan kawasan Dunia Arab lainnya. Dan beliau juga banyak menuliskan buku, artikel, dll untuk membangun kekuatan bagi perempuan dan mengajak untuk tidak tunduk kepada penindasan patrilineal.

Memasuki era revolusi mesir 2011, Nawal El Saadawi berhasil memanfaatkan momen tersebut untuk meneriakkan aspirasinya tentang penindasan kaum perempuan yang telah beliau lakukan sejak rezim anwar sadat, beliau juga berhasil melibatkan masa perempuan untuk terlibat langsung dalam revolusi. Ajakan dan propaganda yang telah lama beliau lakukan mendapatkan momentum yang pas untuk